

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kementerian Kesehatan RI, 2014a). Pada Kepmenkes No. 81 tahun 2004, Puskesmas dikategorikan menjadi 6 yaitu, Puskesmas di daerah terpencil, Puskesmas di daerah pedesaan, Puskesmas di daerah perkotaan, Puskesmas di daerah sangat terpencil, Puskesmas di daerah kepulauan, dan Puskesmas di daerah Strategis. Pada setiap Puskesmas terdapat standar jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan untuk masing-masing kategori Puskesmas. Tenaga kesehatan merupakan tiap individu yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki kemampuan dalam melakukan upaya kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2004). Langkah untuk menghitung kebutuhan tenaga kesehatan adalah dengan membandingkan jumlah tenaga kesehatan yang ada dengan kategori Puskesmas pada Kepmenkes No.81 (2004).

Kabupaten Jember dibagi menjadi 31 Kecamatan dan memiliki 49 Puskesmas, dengan jumlah penduduk 2.332.726 jiwa (BPPK & BPS, 2014) serta jumlah tenaga kesehatan sebanyak 1.572 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, masih banyak kesenjangan jumlah tenaga kesehatan pada 49 Puskesmas di Kabupaten Jember. Salah satunya dapat dilihat dari kesenjangan jumlah dokter umum pada Puskesmas Jenggawah dan Puskesmas Sumbersari. Puskesmas Jenggawah merupakan Puskesmas pedesaan yang memiliki dokter umum sejumlah satu orang sedangkan standar yang diperlukan adalah dua orang dokter umum. Sebaliknya, Puskesmas Sumbersari merupakan Puskesmas perkotaan yang memiliki empat orang dokter umum, sedangkan standar yang diperlukan hanya tiga orang dokter umum. Hal ini menggambarkan persebaran tenaga kesehatan yang belum merata di wilayah Jember.

pada pertemuan Menteri Kesehatan RI dengan Menteri Komunikasi dan Informatika RI memaparkan beberapa manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan kementerian kesehatan, salah satunya adalah memonitor ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana kesehatan. Data Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) Kemenkes tahun 2011 yang dipaparkan pada pertemuan tersebut menunjukkan kondisi infrastruktur TIK di fasilitas pelayanan kesehatan daerah masih belum memadai (Departemen Kesehatan, 2014). Seperti pada survey yang dilakukan di Kabupaten Jember mengenai ketersediaan data spasial Puskesmas yang masih sangat minim untuk diperoleh. Hal ini menyebabkan sulitnya Dinas Kesehatan dalam memetakan jumlah tenaga kesehatan pada Puskesmas di Kabupaten Jember.

Kota merupakan pusat pemukiman dan kegiatan penduduk yang memiliki batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan (Menteri Dalam Negeri, 1987). Sedangkan syarat dalam pembentukan desa di wilayah Jawa dan Bali harus memiliki penduduk paling sedikit 1500 jiwa/ 300 KK (Menteri Dalam Negeri, 2006). Di Kabupaten Jember, setiap Kecamatan memiliki penduduk lebih dari 1500 jiwa, namun terdapat tiga kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi (BPPK & BPS, 2014). Oleh karena itu, peneliti memutuskan Puskesmas kategori pedesaan dan Puskesmas kategori perkotaan untuk dilakukan analisis tenaga kesehatan berdasarkan Kepmenkes No 81 (Kementerian Kesehatan RI, 2004). Dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi yang memungkinkan ketersediaan informasi terbaru tentang tenaga kesehatan yang dapat diakses secara cepat, peneliti melakukan penelitian analisis kebutuhan tenaga kesehatan di Kabupaten Jember berbasis webgis menggunakan fitur marker pada *Google Maps API*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam pengambilan keputusan mengenai persebaran tenaga kesehatan agar lebih mudah, karena di dalamnya menggambarkan jumlah keseluruhan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Kabupaten Jember. Serta ditujukan bagi masyarakat umum agar dapat melihat informasi dengan mudah dan cepat mengenai tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan tenaga kesehatan yang memadai berdasarkan jangkauan

tempat tinggalnya serta mendapatkan penanganan yang cepat dan baik saat terjadi keadaan darurat.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang mengacu dari latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana penentuan model DSP Puskesmas di Kabupaten Jember berdasarkan Kepmenkes No. 81 Tahun 2004 ?
2. Bagaimana perbandingan jumlah tenaga kesehatan yang ada pada saat ini dengan standar jumlah tenaga kesehatan pada Daftar Susunan Pegawai (DSP) Kepmenkes No.81 tahun 2004 ?
3. Bagaimana perancangan hak akses pada webgis tenaga kesehatan Puskesmas di Kabupaten Jember ?
4. Bagaimana pemetaan kebutuhan tenaga kesehatan pada Puskesmas di Kabupaten Jember menggunakan *Google Maps API* ?
5. Bagaimana pembangunan webgis tenaga kesehatan Puskesmas di Kabupaten Jember ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasar pada masalah yang telah dirumuskan, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian dikhususkan pada tenaga kesehatan di Puskesmas.
2. Kategori Puskesmas pada Puskesmas Perkotaan dan Puskesmas Pedesaan.

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Merancang dan membuat Webgis analisis tenaga kesehatan pada Puskesmas di Kabupaten Jember menggunakan *Google Maps API*.

b. Tujuan khusus :

1. Mengkategorikan Puskesmas berdasarkan model Daftar Susunan Pegawai (DSP) Puskesmas pada Kepmenkes No. 81 Tahun 2004.
2. Menganalisis perbandingan jumlah tenaga kesehatan yang ada pada saat ini dengan standar jumlah tenaga kesehatan pada model DSP di Kepmenkes No.81 tahun 2004.

3. Merancang hak akses pada webgis tenaga kesehatan Puskesmas di Kabupaten Jember.
4. Memetakan kebutuhan tenaga kesehatan pada Puskesmas di Kabupaten Jember menggunakan *Google Maps API*.
5. Membangun webgis tenaga kesehatan puskesmas di Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan skripsi.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dapat merasakan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai persebaran tenaga kesehatan di Kabupaten Jember, agar lebih efisien dan merata dalam pengembangan di bidang kesehatan.
3. Bagi masyarakat dapat lebih mudah dan cepat dalam mengetahui tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan sarana dan prasarana ataupun tenaga kesehatan yang memadai berdasarkan jangkauan tempat tinggal serta mendapatkan penanganan yang cepat dan baik saat terjadi keadaan darurat.